

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Identitas Responden

Identitas responden adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh responden yang berhubungan dengan aspek kehidupan dengan lingkungannya yang meliputi umur, pendidikan, jenis usaha dan lama usaha. Responden penelitian ini adalah pelaku UMKM sektor Agribisnis di Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju.

#### 5.1.1. Umur

Tingkat umur merupakan salah satu aspek penentu bagi pelaku UMKM dalam mengelola usahanya. Umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir responden. Responden yang berusia muda memiliki kemampuan bekerja lebih aktif, mudah menerima informasi dan teknologi baru dibandingkan responden yang berusia tua. Berikut persentase umur responden pelaku UMKM di Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju.

Tabel 1. Identitas Responden Pelaku UMKM Berdasarkan Umur di Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju.

No.	Umur Responden (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	26 – 32	5	24
2.	33 – 39	4	24
3.	40 – 46	11	52
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>
Maksimum : 46 Tahun			
Minimum : 26 Tahun			
Rata-rata : 37 Tahun			

*Sumber: Lampiran 1*

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan identitas responden berdasarkan umur yang dibagi atas 3 interval kelas kelompok umur, yaitu kelompok umur 26 sampai 32 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 24%, kelompok umur 33 sampai 39 tahun

sebanyak 4 orang dengan persentase 24% dan kelompok umur 40 sampai 46 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 52%. Rata-rata umur responden yaitu 37 tahun, umur tersebut termasuk produktif dalam hal pengembangan usaha para responden.

### 5.1.2. Pendidikan Terakhir

Pendidikan merupakan salah satu karakteristik yang melekat pada diri responden. Tingginya pendidikan responden menjadi modal dalam pengelolaan usahanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka diharapkan semakin mudah responden dalam menerima informasi atau lembaga yang berkaitan dengan pengembangan usahanya. Gambaran mengenai tingkat pendidikan responden pelaku UMKM di Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 2. Identitas Responden Pelaku UMKM Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SMP	3	14
2.	SMA	14	67
3.	S1	4	19
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100</b>

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan tingkat pendidikan responden. Jenjang pendidikan responden mulai SMP sampai dengan S1. Pendidikan responden sebagian besar berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 14 orang dengan persentase 67%. Rata-rata responden berpendidikan SMA yang dimana pendidikan tersebut cukup untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak.

### 5.1.3. Kriteria Usaha

Jenis usaha merupakan salah satu faktor utama dalam penggunaan kredit usaha rakyat (KUR), responden pelaku UMKM dapat mengikuti program dana kredit usaha rakyat (KUR) ketika telah memiliki usaha yang telah berjalan. Adapun jenis-jenis usaha para responden yang bergerak pada sektor UMKM Agribisnis dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Identitas Responden Pelaku UMKM Berdasarkan Jenis Usaha di Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju.

No.	Kriteria Usaha	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Mikro	15	71
2.	Kecil	5	24
3.	Menengah	1	5
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100</b>

*Sumber : Lampiran 1*

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan jenis usaha responden. Jenis usaha responden terbagi atas tiga jenis, yaitu mikro, kecil dan menengah. Jenis usaha responden sebagian besar berjenis usaha mikro sebanyak 15 orang dengan persentase 71%, jenis usaha kecil sebanyak 5 orang dengan persentase 24% dan jenis usaha menengah sebanyak 1 orang dengan persentase 5%.

### 5.1.4. Lama Usaha

Aspek pengalaman dalam berusaha berpengaruh penting pada pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Kelurahan Tapalang, Kabupaten Mamuju. Responden yang memiliki banyak pengalaman akan lebih berhati-hati dalam menerapkan informasi yang berkaitan dengan pengembangan usahanya. Pengalaman menjadi aspek yang penting dalam menerapkan pengembangan atau strategi yang dilakukan.

Tabel 4. Identitas Responden Pelaku UMKM Berdasarkan Pengalaman Berusaha di Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju.

No.	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 – 3	8	38
2	4 – 6	8	38
3	7 – 10	5	24
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100</b>
Maksimum : 10 tahun			
Minimum : 1 tahun			
Rata-rata : 5 tahun			

*Sumber Lampiran 1*

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan identitas responden berdasarkan pengalaman berusaha yang dibagi atas 3 interval kelas kelompok pengalaman berusaha, yaitu interval pengalaman 1-3 tahun dengan jumlah responden sebanyak 8 orang dengan persentase 38%, interval pengalaman 4-6 tahun dengan jumlah responden sebanyak 8 orang dengan persentase 38% dan interval pengalaman 7-10 tahun dengan jumlah responden sebanyak 5 orang dengan persentase 24%. Dengan rata-rata 5 tahun pengalaman, pengalaman berusaha yang cukup lama memberikan indikasi bahwa pengetahuan dan keterampilan responden terhadap manajemen pengelolaan usaha mempunyai kemampuan yang lebih baik.

#### 5.1.5. Jenis Usaha

Kelompok usaha mikro, kecil dan menengah terdiri dari berbagai sektor usaha, pada sektor pertanian usaha mikro, kecil dan menengah terbagi atas berbagai jenis, mulai dari penyediaan bibit tanaman, sayur hidroponik, toko buah, toko pertanian, peternakan dan produksi pascapanen hasil pertanian. Adapun jenis usaha para responden dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 5. Identitas Responden Pelaku UMKM Berdasarkan Kelompok Usaha di Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju.

No.	Jenis Usaha	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tanaman Hias	2	9,52
2.	Pertanian	7	33,33
3.	Peternakan	1	4,76
4.	Buah-buahan	2	9,52
5.	Makanan Olahan	9	42,86
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100</b>

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan kelompok usaha responden. Kelompok usaha responden terbagi atas lima jenis, yaitu Tanaman Hias, Pertanian, Peternakan, Buah-buahan, dan Makanan Olahan. Jenis usaha responden sebagian besar adalah Makanan Olahan, yang melibatkan 9 orang dengan persentase 42,86%. Usaha Pertanian diikuti oleh 7 orang responden, dengan persentase 33,33%. Usaha Tanaman Hias dan Buah-buahan masing-masing melibatkan 2 orang responden, masing-masing dengan persentase 9,52%. Usaha Peternakan melibatkan 1 orang responden, dengan persentase 4,76%.

## 5.2. Prosedur Pemberian Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Sebelum melaksanakan proses KUR, KUR ini merupakan produk pembiayaan yang diberikan oleh PT. Pegadaian kepada nasabah berupa pembiayaan untuk pengembangan usaha. Namun yang demikian hanya diperuntukkan untuk yang memiliki usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) saja jadi untuk semua kalangan tidak dapat menggunakan produk ini. KUR merupakan produk pinjaman dengan sistem pengajuan untuk setiap masyarakat yang memiliki usaha produktif. Produk pembiayaan KUR ini merupakan produk pinjaman dengan sistem pinjaman kepada golongan nasabah yang memiliki usaha untuk kebutuhan modal usaha produktifnya. Dengan cara mengajukan serta melengkapi persyaratan yang telah di sediakan oleh

PT. Pegadaian. Pinjaman ini diberikan tanpa ada jaminan apapun. KUR pegadaian ini memberi jangka waktu 12 hingga 36 bulan dengan bunga 0,14%. Ada beberapa pilihan yang bisa dipilih oleh nasabah. Jangka waktu yang diberikan pihak PT. Pegadaian UPC Tapalang terhadap pada produk KUR Syariah yaitu di lakukan sesuai atau berdasarkan akad Rahn atau gadai. Untuk jangka waktu pinjaman pada KUR Pegadaian yaitu 12 bulan (1 tahun) sampai 36 bulan (3 tahun).

Adapun prosedur pengambilan dana KUR PT. Pegadaian UPC Tapalang adalah sebagai berikut.

#### 1. Pengisian Formulir Pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Prosedur pertama dalam melakukan pengajuan peminjaman dana kredit usaha rakyat (KUR) adalah melakukan pengisian formulir, dimana dalam formulir pengajuan berisi informasi pribadi pemohon, jenis usaha pemohon dan jumlah besaran dana yang diajukan.

#### 2. Menyiapkan Dokumen Persyaratan

Prosedur kedua adalah menyiapkan dokumen-dokumen persyaratan yang dibutuhkan dalam pengajuan peminjaman dana kredit usaha rakyat (KUR) yang terdiri dari FC KTP Elektronik, FC Kartu Keluarga, FC Surat Nikah (bagi calon nasabah yang sudah menikah), Surat Keterangan Domisili (apabila alamat tinggal berbeda dengan KTP), Memiliki Rumah Tetap (dibuktikan oleh PBB & SHM/SHGB), FC Nomor Induk Usaha (NIB) atau Surat Keterangan Izin Usaha (IUMK), SIUP yang didapatkan dari pejabat berwenang dan FC Rekening Listrik/Air/Telepon.

### 3. Survei oleh Petugas Pegadaian

Prosedur ketiga adalah proses survei yang dilakukan oleh petugas PT. Pegadaian yang berguna sebagai bahan pertimbangan pemberian dana kredit usaha rakyat (KUR), di tahap ini petugas datang langsung kerumah/lokasi usaha calon nasabah untuk melihat langsung kondisi yang sebenarnya untuk mempertimbangkan pemberian dana kredit usaha rakyat (KUR) sehingga dana tersebut dapat digunakan sebagaimana mestinya (pengembangan usaha calon nasabah).

### 4. Tanda Tangan Akad

Prosedur keempat adalah proses tanda tangan akad yang dilakukan setelah proses survei, dimana pada proses ini merupakan proses dari hasil pertimbangan survei petugas PT. Pegadaian, apabila calon nasabah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh PT. Pegadaian maka akan dilakukan proses tanda tangan akad yang berarti calon nasabah akan beralih status menjadi nasabah dari PT. Pegadaian.

### 5. Pencairan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Prosedur kelima adalah prosedur pencairan dana kredit usaha rakyat (KUR), proses ini merupakan proses yang ditunggu para nasabah PT. Pegadaian setelah melakukan beberapa tahapan sebelumnya, dimana setelah proses pencairan dana kredit usaha rakyat (KUR) maka para nasabah dapat melakukan pengembangan usaha menggunakan dana yang telah diterima.

### 6. Pembayaran Angsuran

Prosedur keenam merupakan prosedur tahap terakhir dari proses penggunaan dana kredit usaha rakyat (KUR), pada proses ini nasabah akan melakukan proses

pembayaran angsuran setiap bulannya sesuai dengan kesepakatan tanggal jatuh tempo. Proses ini dilakukan secara berulang kali hingga dana yang telah dicairkan dan bunga dari dana tersebut terbayarkan dengan semuanya.

### 5.3. Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Nasabah.

Besaran dana kredit usaha rakyat (KUR) merupakan keseriusan PT. Pegadaian dalam mewujudkan program pemerintah dalam memberikan bantuan modal kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk terus tumbuh secara kreatif dalam menggunakan bantuan dana tersebut. Besaran dana tersebut tidak didapatkan melalui proses yang mudah, akan tetapi nasabah PT. Pegadaian melalui tahapan yang cukup panjang. Besaran pemberian dana kredit usaha rakyat (KUR) PT. Pegadaian tidak hanya melihat dari nilai yang diajukan oleh calon nasabah, akan tetapi melewati pertimbangan yang panjang dari hasil survei petugas PT. Pegadaian. Adapun besaran dana kredit usaha rakyat (KUR) PT. Pegadaian yang didapatkan oleh nasabah dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6. Rata - rata Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Pegadaian UPC Tapalang Yang di terima Responden Pelaku UMKM.

No.	Dana KUR (Rp)	Jumlah Nasabah (Orang)	Persentase (%)	Rata-rata Dana KUR (Rp)
1.	5.000.000 – 10.000.000	17	81	7.647.058
2.	10.001.000 – 15.000.000	3	14	12.500.000
3.	15.000.001 – 20.000.000	1	5	20.000.000
<b>Total</b>	<b>Rp 198.000.000</b>	<b>21</b>	<b>100%</b>	<b>Rp 9.428.571</b>
Terbesar	Rp 20.000.000			
Terkecil	Rp 5.000.000			

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel 10, jumlah nasabah KUR terbagi atas tiga kelompok berdasarkan dana KUR yang diterima, yaitu Rp 5.000.000 – 10.000.000, Rp10.001.000 – 15.000.000, dan Rp 15.001.000 – 20.000.000.

- a) Interval dana KUR Rp 5.000.000 – 10.000.000 terdiri dari 17 orang nasabah dengan persentase 81%, dan rata-rata dana KUR yang diterima dalam kelompok ini adalah Rp 7.647.058. Kelompok ini mencakup sekitar 81% dari total responden. Ini menunjukkan bahwa mayoritas nasabah menerima dana KUR dalam kisaran ini.
- b) Interval dana KUR Rp 10.001.000 – 15.000.000 terdiri dari 3 orang nasabah dengan persentase 14%, dan rata-rata dana KUR yang diterima dalam kelompok ini adalah Rp 12.500.000.
- c) Interval dana KUR Rp 15.001.000 – 20.000.000 terdiri dari 1 orang nasabah dengan persentase 5%, dan rata-rata dana KUR yang diterima dalam kelompok ini adalah Rp 20.000.000. Kelompok ini mencakup sekitar 5% dari total responden, menunjukkan bahwa sangat sedikit nasabah yang menerima dana KUR dalam kisaran tertinggi ini.

Jumlah total dana KUR yang disalurkan adalah Rp 198.000.000, dengan jumlah total nasabah sebanyak 21 orang. Dana KUR terbesar yang diterima adalah Rp 20.000.000 dan terkecil adalah Rp 5.000.000. Dari tabel ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas nasabah (81%) menerima dana KUR dalam kisaran Rp 5.000.000 hingga Rp 10.000.000. Hanya sebagian kecil nasabah yang menerima dana KUR dalam kisaran yang lebih tinggi. Rata-rata dana KUR yang diterima oleh seluruh nasabah adalah Rp 9.428.571, dengan nilai terbesar Rp 20.000.000 dan nilai terkecil Rp 5.000.000.

#### 5.4. Angsuran Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Angsuran dana kredit usaha rakyat (KUR) merupakan pembayaran berkala yang dilakukan oleh nasabah kepada PT. Pegadaian UPC Tapalang yang tujuannya untuk melunasi dana kredit usaha rakyat (KUR) yang telah diterima. Dengan menggunakan sistem angsuran dalam pembayaran dana pinjaman akan memberikan keringanan para nasabah dalam melunasi dana yang telah dipinjam. Adapun besaran dana angsuran nasabah PT. Pegadaian UPC Tapalang dapat di lihat pada Tabel berikut.

Tabel 7. Besaran Angsuran Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Nasabah PT. Pegadaian UPC Tapalang

No.	Angsuran Dana KUR (Rp)	Jumlah Nasabah (Orang)	Rata-rata Angsuran (Rp)	Persentase (%)
1.	215.333 – 430.666	9	372.099	42,86
2.	430.667 – 646.000	11	538.889	52,38
3.	646.001 – 861.333	1	861.333	4,76
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>Rp 446.630</b>	<b>100%</b>

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 11, menggambarkan besaran angsuran dana kredit usaha rakyat (KUR) PT. Pegadaian UPC Tapalang yang dibayarkan setiap bulan oleh responden, dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Interval Angsuran Rp 215.333 – 430.666:
  - a) Jumlah Nasabah: Sebanyak 9 orang membayar angsuran dalam kisaran ini.
  - b) Rata-rata Angsuran Rp 372.009
  - c) Persentase: Kelompok ini mencakup sekitar 42,86% dari total responden, menunjukkan bahwa sebagian signifikan nasabah membayar angsuran dalam kisaran ini.

2. Interval Angsuran Rp 430.667 – 646.000:
  - a) Jumlah Nasabah: Sebanyak 11 orang membayar angsuran dalam kisaran ini.
  - b) Rata-rata Angsuran adalah Rp 538.889.
  - c) Persentase: Kelompok ini mencakup sekitar 52,38% dari total responden, menunjukkan bahwa mayoritas nasabah membayar angsuran dalam kisaran ini.
3. Interval Angsuran Rp 646.001 – 861.333:
  - a) Jumlah Nasabah: Sebanyak 1 orang membayar angsuran dalam kisaran ini.
  - b) Rata-rata Angsuran adalah Rp 861.333
  - c) Persentase: Kelompok ini juga mencakup sekitar 4,76% dari total responden, menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil nasabah yang membayar angsuran dalam kisaran tertinggi ini.

Distribusi angsuran menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah berada pada kelompok angsuran menengah (Rp 430.667 – 646.000), yang mencakup lebih dari setengah dari total responden. Kelompok angsuran terendah (Rp 215.333 – 430.666) dan kelompok angsuran tertinggi (Rp 646.001 – 861.333) mencakup jumlah nasabah yang lebih kecil, masing-masing 42,86% dan 4,76%. Rata-rata keseluruhan angsuran adalah Rp 446.630 per bulan, mencerminkan distribusi pembayaran yang cukup tersebar di antara kelompok-kelompok yang ada.

#### **5.5. Pengembalian Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Pegadaian UPC Tapalang.**

Dana kredit usaha rakyat (KUR) merupakan dana bantuan yang diperuntukkan oleh pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dimana PT. Pegadaian merupakan salah satu lembaga pemberi dana kredit usaha rakyat (KUR), dalam mengikuti program dana kredit usaha rakyat (KUR) para nasabah diwajibkan untuk

melakukan pengembalian dana dengan besaran bunga yang berlaku. Adapun nasabah yang telah melakukan pengembalian full dana kredit usaha rakyat (KUR) dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 8. Status Pengembalian Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Nasabah PT. Pegadaian UPC Tapalang

No.	Uraian	Jumlah Nasabah (Orang)	Persentase (%)
1.	Lunas	1	5
2.	Belum Lunas	20	95

Sumber : Lampiran 2

Pada Tabel 12, terlihat bahwa hanya ada satu nasabah yang statusnya "**Lunas**". Nasabah ini memiliki jenis usaha Pertanian dengan jumlah dana KUR sebesar Rp5.000.000 dan angsuran bulanan Rp423.667. Lama angsuran adalah 12 bulan, dengan tanggal kredit dimulai pada 13 Mei 2023 dan jatuh tempo pada 13 Mei 2024. Sebanyak 20 nasabah lainnya memiliki status "**Belum Lunas**". Nasabah-nasabah ini memiliki berbagai jenis usaha seperti Tanaman Hias, Pertanian, Peternakan, Buah-buahan, dan Makanan Olahan. Jumlah dana KUR yang diterima bervariasi mulai dari Rp5.000.000 hingga Rp10.000.000, dengan lama angsuran bervariasi dari 12 bulan hingga 36 bulan. Tanggal jatuh tempo mereka berkisar antara 13 Mei 2024 hingga 29 Juni 2026.

Berdasarkan data tersebut, hanya satu nasabah yang telah berhasil melunasi angsurannya, sementara 20 nasabah lainnya masih dalam proses pengembalian dana KUR. Lama angsuran yang lebih pendek (12 bulan) memungkinkan nasabah untuk melunasi pinjaman lebih cepat dibandingkan dengan nasabah yang memiliki lama angsuran lebih panjang (24 hingga 36 bulan) yang masih belum melunasi pinjamannya. Hal ini mencerminkan bahwa status pengembalian dana sangat dipengaruhi oleh lama angsuran yang telah disepakati dalam perjanjian kredit.

### **5.6. Dampak Penggunaan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Pegadaian UPC Tapalang terhadap Omzet Penjualan UMKM.**

Dana kredit usaha rakyat (KUR) merupakan pinjaman dana yang diperuntukkan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan di sektor riil dan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), dana tersebut merupakan dana dari program pemerintah untuk meningkatkan akses pembiayaan yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan.

Berdasarkan informasi yang dirangkum sebelumnya, peneliti menemukan beberapa dampak yang dirasakan oleh pelaku UMKM sektor agribisnis di Kecamatan Tapalang setelah menggunakan dana KUR. Untuk mengukur tingkat perkembangan usaha UMKM, peneliti menilai dari informasi peningkatan omzet. Peningkatan omzet membuat pelaku UMKM semakin semangat dan gigih dalam berusaha serta terus mengembangkan usahanya. Tujuan menjalankan UMKM adalah untuk mendapatkan dan meningkatkan keuntungan, yang dicapai melalui manajemen yang baik dan fokus dalam mengelola usaha. Hasil temuan di lapangan melalui wawancara dengan responden menunjukkan bahwa dana KUR berdampak sangat positif terhadap omzet UMKM di Kecamatan Tapalang. Dana ini membantu meningkatkan kualitas dan mutu UMKM serta menambah omzet. Banyak UMKM tertarik memilih dana KUR sebagai solusi untuk mengembangkan usaha mereka karena persyaratannya yang mudah dan proses yang cepat. Meskipun ada beberapa UMKM yang tidak maksimal dalam mengelola dana KUR sehingga peningkatan omzet tidak terjadi secara signifikan, sebagian besar UMKM di Kecamatan Tapalang berhasil mengelola dana KUR dengan baik, sehingga berdampak positif pada usaha mereka.

Dampak penggunaan dana KUR PT. Pegadaian UPC Tapalang terhadap omzet UMKM nasabah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Rata-rata Omzet Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menggunakan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Pegadaian UPC Tapalang.

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah Omzet (Rp)</b>	<b>Persentase %</b>
Omzet Sebelum (Q1)	2.857.143	
Omzet Setelah (Q2)	4.285.714	
<b>Dampak</b>	<b>Q1 &lt; Q2</b>	<b>50%</b>

*Sumber: Lampiran 3*

Tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata omzet UMKM di Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju mengalami peningkatan. Rata-rata omzet sebesar Rp2.857.143 per bulan meningkat menjadi Rp4.285.714 per bulan setelah mendapatkan dana KUR. Persentase kenaikan rata-rata omzet keseluruhan adalah 50%, yang menunjukkan dampak positif dan signifikan dari program KUR terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tapalang. Perbedaan omzet yang signifikan ini menggambarkan dampak positif bantuan dana KUR terhadap omzet UMKM di Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju, sehingga hipotesis diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa akses terhadap pembiayaan dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.